

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah gizi di Indonesia saat ini menjadi perhatian yang utama adalah tentang masalah kurang gizi pada anak yang termasuk dalam periode 1000 HPK. Masalah gizi menjadi salah satu penentu kualitas sumber daya manusia. Timbulnya masalah gizi, secara langsung disebabkan oleh faktor asupan zat gizi dan penyakit infeksi. Penyebab tidak langsung yaitu ketersediaan pangan dalam keluarga, asuhan ibu terhadap anak dan pelayanan kesehatan (Hidayati, 2018).

Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 prevalensi *stunting* di Jawa Barat sebesar 21,7%, *wasting* 6,4%, *underweight* 14,7%. Menurut data pada Kabupaten/Kota didapat Kabupaten Garut prevalensi *stunting* sebesar 24,1%, *wasting* 3,1% dan *underweight* 12,7% (SKI, 2023). Berdasarkan data E-PPGBM Desa Cilawu merupakan 1 dari 12 Desa yang berada di Kecamatan Cilawu yang memiliki masalah gizi tinggi pada anak 0-23 bulan dengan prevalensi 41 anak mengalami masalah gizi yang diantaranya *stunting*, *wasting* dan *underweight*.

Salah satu masalah gizi yang prevalensinya masih tinggi secara nasional adalah *stunting*. *Stunting* merupakan suatu kejadian dimana gizi dan tinggi badan anak kurang pada usianya, dimana indikator kekurangan gizi kronis disebabkan oleh ketidak cukupan asupan makanan yang dikonsumsi anak dalam waktu cukup lama, buruk nya kualitas pangan, dan peningkatan morbiditas (Nugroho *et al*, 2021).

World Health Organization (WHO) dalam Resolusi World Health Assembly (WHA) nomor 55.25 tahun 2002 tentang Global Strategy of Infant and Young Child Feeding melaporkan bahwa 60% kematian balita langsung maupun tidak langsung disebabkan oleh kurang gizi dan 2/3 dari kematian terkait dengan praktik pemberian makan yang kurang tepat pada bayi dan anak (UNICEF, 2010).

Pemberian Makan Bayi dan Anak atau disingkat PMBA merupakan salah satu program pemerintah yang bertujuan untuk menurunkan angka *stunting* hingga 40% pada tahun 2025 yang merupakan salah satu target Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan mengakhiri kelaparan untuk semua orang malnutrisi pada tahun 2030 dan untuk mencapai ketahanan pangan. Gizi yang cukup sejak lahir hingga usia dua tahun merupakan

landasan pertumbuhan dan perkembangan yang berkualitas (Tanuwijaya *et al.*, 2020). Dunia Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) *Guidline For Complementary Feeding Of Infants And Young Children 6-23 Month* menyatakan lebih dari 50% kematian anak di bawah usia lima tahun disebabkan oleh kekurangan gizi. Ada beberapa rekomendasi dalam PMBA menurut Guidline WHO diantaranya ada pemberian ASI secara terus menerus hingga 2 tahun, pengenalan MPASI pada usia 6 bulan, dan keragaman makanan yang diberikan (WHO, 2023).

Berdasarkan penelitian Adnani dan Rettob (2023) tentang hubungan PMBA terhadap *stunting* dapat disimpulkan bahwa pemberian makan kurang tepat pada anak menjadi faktor berbagai masalah gizi. Faktor yang menimbulkan kejadian *stunting* pada anak antara lain adalah pengetahuan ibu dan termasuk perilaku pengolahan makanan yang berperan dalam status gizi anak. Faktor pengetahuan ibu tentang PMBA menjadi salah satu faktor yang berpengaruh dalam perilaku yang termasuk pola asuh. Sehingga jika PMBA tidak diterapkan maka akan menimbulkan masalah kesehatan anak salah satunya adalah resiko *stunting*. Penelitian lain menyebutkan bahwa PMBA yang kurang baik memiliki risiko 2,7 kali mengalami *stunting* dibandingkan dengan PMBA yang baik (Inggit *et al.*, 2024). Pengetahuan PMBA yang baik pada ibu menentukan terpenuhinya nutrisi dalam tumbuh kembang anak, kurangnya pengetahuan akan berdampak pada rendahnya nutrisi dan ketidaksiapan metode pemberian makan yang jika dibiarkan dalam waktu lama akan menyebabkan terganggunya tumbuh kembang anak dan status gizi *stunting* (Gunawan *et al.*, 2022).

Pengetahuan ibu tentang PMBA merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku, termasuk pola asuh. Sehingga jika PMBA tidak dilaksanakan maka dapat menimbulkan gangguan kesehatan pada anak, termasuk *stunting*. Faktor penghambat ibu adalah pendidikan dan kesadaran akan pentingnya PMBA, apabila kedua faktor tersebut tidak sejalan maka akan berdampak pada pengetahuan PMBA (Indrayani dan Septiani, 2022). Pengetahuan ibu yang baik akan menimbulkan perilaku yang baik atau positif dalam memberikan pemenuhan nutrisi kepada anak sehingga anak akan terhindar dari *stunting* (Anggrayani, 2023). Pengetahuan gizi ibu adalah pengendali/ perilaku ibu dalam hal melakukan suatu tindakan yang berkaitan dengan gizi anak balitanya seperti halnya praktik

pemberian makan, pemilihan jenis makanan, keanekaragaman makanan, pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pemberian makan dan gizi anak (Adnyani *et al*,2023).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan dari latar belakang diatas,maka penulis dengan ini merumuskan masalah penelitian sebagai berikut ”Bagaimana Gambaran Pengetahuan Ibu Mengenai Pemberian Makan Bayi dan Anak (PMBA) dan Status Gizi Anak 0-23 bulan di Desa Cilawu Kecamatan Cilawu Kabupaten Garut.”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui Gambaran Pengetahuan Ibu Mengenai Pemberian Makan Bayi dan Anak (PMBA) dan Status Gizi Anak 0-23 Bulan di Desa Cilawu Kecamatan Cilawu Kabupaten Garut.”

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui Karakteristik Ibu meliputi Pendidikan, Pekerjaan. Karakteristik balita meliputi jenis kelamin, umur, berat badan, tinggi badan dan serta status gizi Anak 0-23 Bulan di Desa Cilawu Kecamatan Cilawu Kabupaten Garut.
- b. Mengetahui Pengetahuan Ibu mengenai Pemberian Makan Bayi dan Anak (PMBA).
- c. Mengetahui Gambaran Status gizi Anak 0-23 Bulan di Desa Cilawu Kecamatan Cilawu Kabupaten Garut.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini akan dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta pengalaman nyata pada peneliti dalam mengimplementasikan ilmu pengetahuan yang telah dipelajari selama ini.

2. Bagi Masyarakat

Diharapkan dengan adanya penelitian ini,masyarakat dapatmemperoleh pengetahuan mengenai Pemberian Makan Bayi dan Anak serta status gizi baduta.

3. Bagi Instansi

Penelitian ini dapat memberikan informasi yang bermanfaat mengenai gambaran pengetahuan ibu mengenai Pemberian Makan Bayi dan Anak (PMBA) dan Status gizi Anak 0-23 bulan yang berada di Desa Cilawu Kecamatan Cilawu Kabupaten Garut yang nantinya bisa dijadikan sebagai upaya peningkatan dan penyuluhan mengenai PMBA.